

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan hal klasik yang belum tuntas terselesaikan terutama di negara berkembang, artinya kemiskinan menjadi masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian disetiap negara. Persoalan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi bangsa Indonesia sejak dulu hingga sekarang. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional.

Kemiskinan yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu tingkat investasi yang masih dibawah standar, pertumbuhan ekonomi yang lambat dan pengeluaran pemerintah yang penyerapannya yang belum efektif pada program-program yang produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan. Kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Indonesia semakin melebar disebabkan kerana tingginya disparitas antar daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan yang menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia (Sianturi, 2011).

Indonesia merupakan salah satu dari Negara-negara ASEAN dan juga merupakan Negara yang sedang berkembang yang melihat investasi sebagai sumber pembangunan ekonomi, artinya investasi menjadi salah satu hal penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, dimana investasi bisa membuka lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan bagi masyarakat miskin. Investasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan saling

berkaitan satu sama yang lainnya. Dimana tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan sulitnya bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baruh sehingga menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi serta berdampak pada kemiskina di suatu daerah ataupun wilayah.

Berbagai perencanaan pemerintah, kebijakan serta program pembangunan telah dan akan dilaksanakan pada intinya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin. Perhatian pemerintah Indonesia terhadap kemiskinan dituangkan didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Penurunan jumlah kemiskinan hingga 9,66 persen pada tahun 2019 merupakan salah satu sasaran pertama dalam hal agenda pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Bahkan untuk mencapai sasaran tersebut pemerintah merumuskan prioritas pembangunan nasional 2015-2019 adalah penanggulangan kemiskinan dengan kebijakan yang diarahkan untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak dasar masyarakat miskin. Pada era pemerintahan Jokowi menegaskan kepeduliannya untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan kemudian dirumuskan dengan enam program strategis yaitu; Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Sehat, Program Keluarga Harapan, Bantuan Sosial Pangan, Bantuan Pangan Non Tunai, Program Reforma Agraria dan Perhutanan Sosial.

Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan salah satu Provinsi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan beribukota di Kupang serta secara administratif memiliki 22 kabupaten/kota yang selalu dilanda persoalan yang cukup krusial dan belum benar-benar bisah terpecahkan adalah masalah

kemiskinan. Masih tingginya angka kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, membuat provinsi ini terus dilanda masalah sosial yang diuraikan dalam perbandingan rata-rata tingkat kemiskinan di seluruh provinsi di Indonesia dimana Provinsi Nusa Tenggara Timur pada September 2014 memiliki rata-rata kemiskinan 19,60 persen. Provinsi Nusa Tenggara Timur menduduki peringkat ke tiga provinsi termiskin setelah Papua dan Maluku.

Berbagai upaya pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program pengentasan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Oleh karena itu diperlukan strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergi sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas karena permasalahan kemiskinan merupakan lingkaran kemiskinan (Prima Sukmaraga, 2011).

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup besar dan letak geografisnya yang strategis karena berbatasan dengan negara-negara tetangga seperti Timor Leste dan Australia. Namun sampai saat ini potensi setiap sektor tersebut belum secara optimal memberikan nilai tambah yang signifikan untuk mensejahterahkan masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur dari angka kemiskinan yang semakin tinggi. Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur disebabkan karena faktor alam, dimana kondisi alam

Provinsi Nusa Tenggara Timur seringkali mengalami kekeringan dan musim panas yang berkepanjangan dan curah hujan yang rendah sehingga menyebabkan rawan pangan menjadi permasalahan rutin masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang pada hakekatnya bermata pencaharian petani. Permasalahan tersebut berdampak pada kasus gizi buruk, angka putus sekolah meningkat, serta akses fasilitas kesehatan yang kurang memadai, menjadi mata rantai persoalan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pangan, perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya (Mahsunah, 2013).

Dampak dari kemiskinan terhadap masyarakat pada umumnya begitu banyak dan kompleks.. Salah satunya adalah investasi. Dimana investasi merupakan strategi atau upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jika investasinya meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Menurut Jogiyanto (2010) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi dapat diartikan pula sebagai penanam modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut Wibowo (2010). Menurut Tandelilin (2007) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Sebagaimana diketahui bahwa jumlah investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih sangat rendah dibandingkan dengan Provinsi lain yang ada di

Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta kurangnya investor baik dalam negeri maupun dari luar negeri yang berinvestasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Rendahnya tingkat investasi ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi buruk, kurangnya lapangan kerja, kurangnya pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga menyebabkan kemiskinan.

Hubungan investasi terhadap kemiskinan digambarkan oleh pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Artinya jika investasi meningkat maka kemiskinan juga akan menurun dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat, karena investasi merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lebih membaik dan mengurangi tingkat kemiskinan pada suatu daerah.

Selain investasi, Pengangguran juga berpengaruh pada kemiskina di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dimana jumlah Pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlahnya cukup “fantastik” atau masih banyak orang yang menganggur mengingat krisis multidimensional yang sedang dihadapi bangsa saat ini. Pengangguran yang terjadipun disebabkan karena angka putus sekolah yang tinggi sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan terjadi ketergantungan hidup dan tanggungan keluarga yang banyak sehingga menyebabkan kemiskinan. Dengan banyaknya pengangguran berarti banyak masyarakat tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja. Karena tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan maka masyarakat miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan pangannya dan secara otomatis pengangguran telah menurunkan daya

saing dan beli masyarakat sehingga akan memberikan dampak secara langsung kepada tingkat pendapatan masyarakat dan kemiskinan. Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran (Todaro, 1997).

Pengangguran pada suatu daerah atau wilayah memiliki hubungan yang erat dengan kemiskinan, dimana semakin tinggi tingkat pengangguran akan berpengaruh buruk pada kemiskinan suatu daerah, akan tetapi hubungan tersebut masih diseimbangkan oleh pertumbuhan ekonomi sebagai jembatan atau moderator, sehingga pengangguran tidak langsung berpengaruh pada kemiskinan, artinya jika pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan berpengaruh positif pada kemiskinan.

Selain investasi dan pengangguran, tentunya untuk mengatasi masalah kemiskinan tidak terlepas dari namanya pertumbuhan ekonomi. Peranan pertumbuhan ekonomi sangatlah penting dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Menurut Sukirno (1996), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, walaupun pertumbuhan ekonomi tidak bisa berdiri sendiri untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor utama untuk mengukur dan mengentaskan kemiskinan (Yudha, 2013). Artinya jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah membaik dalam waktu atau periode tertentu, akan memberi pengaruh yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat miskin, dimana semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, maka semakin tinggi pula investasi suatu Negara, semakin tingginya investasi, pengangguran akan menurun, apabila apabila tingkat pengangguran rendah maka akan berbanding lurus terhadap penurunan kemiskinan.

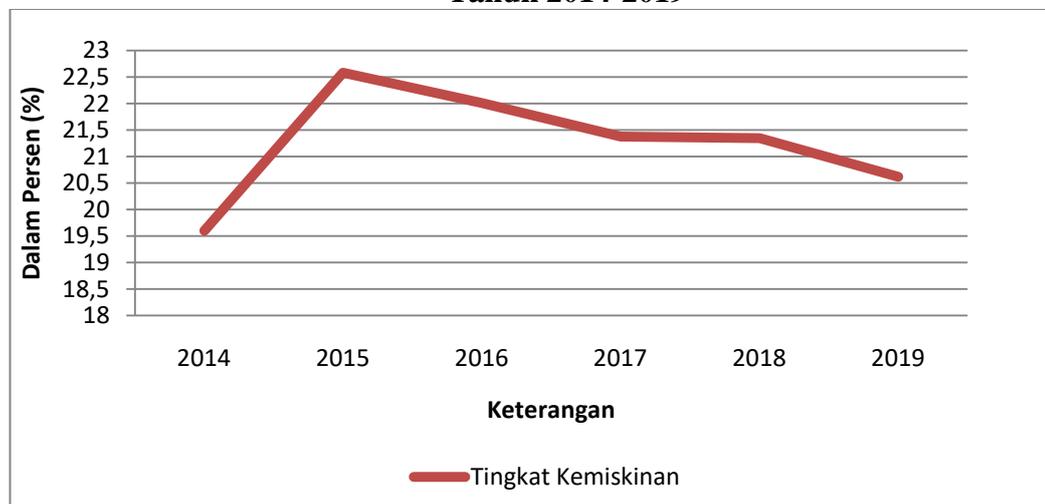
Salah satu strategi atau upaya pengentasan kemiskinan adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menyebar disetiap golongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin.

Melihat akan persoalan kemiskinan dengan berbagai dampak yang ada, maka menjadi tugas pemerintah daerah sebagai penentu kebijakan agar dapat memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan melalui program-program yang

nantinya dikeluarkan agar menjadi solusi untuk penentasan kemiskinan pada masa yang akan datang.

Dari penjelasan di atas melihat akan kondisi kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Berikut ini disajikan data dalam bentuk grafikl jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014– 2019 berikut :

Grafik 1.1
Presentase Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2014-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik NTT Tahun 2020

Pada grafik 1.1 terlihat bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, akan tetapi cenderung mengalami penurunan. Tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur terjadi pada tahun 2015 sebesar 22,58% sedangkan tingkat kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 19,60%.

Dengan adanya presentase tingkat kemiskinan yang masih fluktuasi (naik turun) maka pemerintah harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi agar lebih membaik. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting untuk mengukur seberapa maju, baik dan buruknya sebuah negara atau provinsi. Pertumbuhan

Ekonomi adalah keadaan ekonomi suatu negara yang mengalami perkembangan dan peningkatan pada kegiatan produksi, yang di buktikan dengan bertambahnya jumlah barang maupun jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, setiap Negara menginginkan perekonomiannya membaik dan meningkat, karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi, suatu negara dapat dikatakan sebagai negara yang makmur. Pertumbuhan ekonomi pun menunjukkan seberapa jauh aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Provinsi Nusa Tenggara Timur pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi, artinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur belum berjalan dengan lancar atau stabil atau belum sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan oleh pemerintah.

Selain pertumbuhan ekonomi sebagai variabel makro lainnya untuk mengentaskan kemiskinan akan tetapi tidak terlepas dari pengangguran. Dimana banyak orang yang menganggur sehingga tidak tercapainya pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi sehingga menyebabkan kemiskinan yang terjadipun semakin bertambah. Angka kemiskinan selalu ada di sebabkan oleh sebagian masyarakat masih banyak yang meganggur sehingga sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Yudha, 2013).

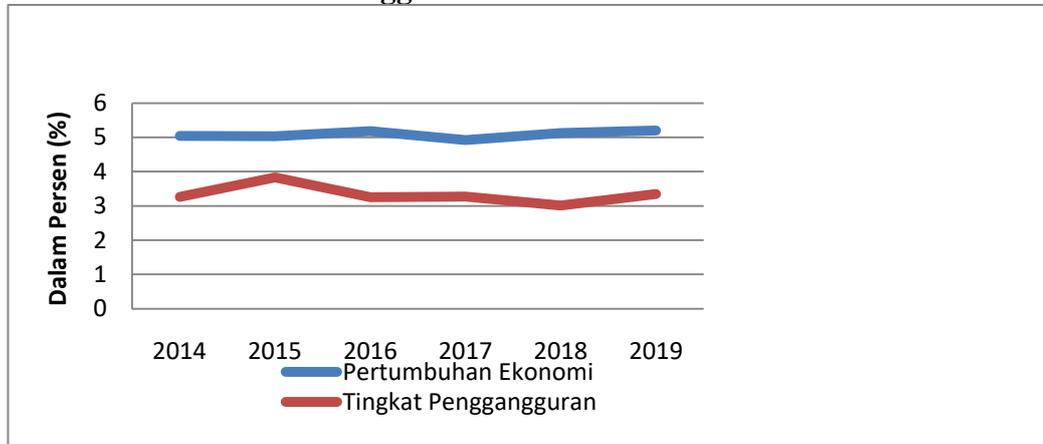
Pengangguran merupakan masalah perekonomian yang sering terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur salah satunya disebabkan karena adanya pertumbuhan penduduk yang relatif banyak, kurangnya lapangan pekerjaan serta

banyaknya angka ketergantungan keluarga yang masih tinggi dan masih terbatasnya investasi. Pengangguran yang terjadipun di sebabkan karena perhatian pemerintah yang kurang terhadap provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pengangguran terbuka yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara timur makin melonjak naik tiap tahunnya. Tingkat pengangguran terbuka merupakan presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, yang tidak mampu di serap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingkat pengangguran pada dasarnya sangat mempengaruhi kemiskinan serta juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau provinsi. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin tidak produktif masyarakatnya sehingga masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dan apabila kesejateraan penduduk turun maka akan menyebabkan kemiskinan.

Agar lebih jelas dan terurai dapat dilihat pada grafik 1.2 di bawah ini data dalam bentuk grafik pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2019 berikut :

Grafik 1.2
Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik NTT Tahun 2020

Berdasarkan grafik 1.2 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,18% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,92%, dan terlihat juga pada grafik bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya juga. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 3,83% dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 3,01%. Kondisi antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan.

Selain pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor penurunan kemiskinan yang nantinya berdampak pada masyarakat miskin, tentunya tidak terlepas juga dari investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dimana nilai investasi yang di tanamkan baik dari dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal dari luar negeri (PMA) belum maksimal atau belum sesuai

yang diharapkan. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menambah perkembangan teknologi, kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi, dan juga berguna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Investasi merupakan pengeluaran atau penanaman modal oleh seseorang, kelompok atau perusahaan untuk menghasilkan sesuatu yang berharga pada suatu saat tertentu atau memperoleh hasil keuntungan dari apa yang diinvestasikan. Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki atau biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa- masa yang akan mendatang (Sunariyah, 2003).

Agar lebih jelas dan terurai dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini data dalam bentuk tabel realisasi investasi penanaman modal di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2019:

Tabel 1.3
Realisasi Investasi Penanaman Modal
di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014-2019

Tahun	PMDN (Rp)	PMA (\$)
2014	109,130,970,000	52,791,870
2015	1,296,677,023,459	142,645,000
2016	505,619,508,200	59,324,168
2017	2,538,516,043,360	43.679,892
2018	9,630,457,276,370	870,435,000
2019	82,105,552,615	16,127,280

Sumber : Badan Pusat Statistik NTT Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa nilai investasi tuntut penanaman modal dalam negeri di Provinsi Nusa Tenggara Timur tertinggi pada tahun 2018 sebesar 9,630,457,276,370 (Jutaan/Rupiah). Sedangkan nilai investasi terendah pada tahun 2019 sebesar 82.105.552.615 (Jutaan/Rupiah). Dilihat dari nilai investasi untuk penanaman modal asing tertinggi pada tahun 2018 sebesar 870,435,000 (Jutaan/Rupiah). Sedangkan nilai investasi terendah pada tahun 2019 sebesar 16.127,280 (Jutaan/Rupiah).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Investasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh investasi (X_1) terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Apakah ada pengaruh pengangguran (X_2) terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_3) terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
4. Apakah ada pengaruh investasi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (X_3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
5. Apakah ada pengaruh pengangguran (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (X_3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
6. Apakah ada pengaruh investasi (X_1) terhadap pengangguran (X_2) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
7. Apakah ada pengaruh investasi (X_1) terhadap kemiskinan (Y) melalui pertumbuhan ekonomi (X_3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
8. Apakah ada pengaruh pengangguran (X_2) terhadap kemiskinan (Y) melalui pertumbuhan ekonomi (X_3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi (X_1) terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran (X_2) terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_3) terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (X_3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (X_3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
6. Untuk mengetahui pengaruh investasi (X_1), terhadap pengangguran (X_2) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
7. Untuk mengetahui pengaruh investasi (X_1), terhadap kemiskinan (Y) melalui pertumbuhan ekonomi (X_3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
8. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran (X_2), terhadap kemiskinan (Y) melalui pertumbuhan ekonomi (X_3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan kualitas intelektualitas.
2. Bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami pengaruh investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, sehingga dapat ditemukan sebuah solusi pengentasan kemiskinan dimasa yang akan datang.